

Apakah Guru PAUD Mampu Beradaptasi Pada Setiap Perubahan Kurikulum Yang Terjadi?

Via Anggraeni^{1*}, Rahma Shifa Sephiana², Yulia Mauluddia³, Mubiar Agustin⁴

¹²³⁴PAUD, UPI Jawa Barat di Bandung

Email Corresponden Author: Viarakhmat@gmail.com

Abstract

Teachers need time and careful preparation in dealing with curriculum changes. The purpose of this study is to identify the challenges and barriers faced by teachers, especially early childhood teachers, in dealing with curriculum changes. This study used a systematic literature review method by reviewing various articles published in the last 10 years (2013-2023). To formulate the research objectives, the collected literature was analyzed. The selection process began with a search through google scholar which resulted in 60 literatures, then the selection was focused based on the number of sinta 2-5 and the result was 15 articles that were considered relevant. The results of this study are in accordance with the author's assumption at the beginning, which states that teachers have the ability to adapt to curriculum changes. However, the findings show that this adaptation requires time and readiness along with various factors that can affect it both internally and externally. This research makes an important contribution to the government in formulating new curriculum policies, taking into account the field realities as perceived by early childhood teachers. This research contributes to highlighting the role of teachers as curriculum developers, who function as facilitators in guiding children's learning towards achieving PAUD goals.

Keywords: Early childhood teachers; change; curriculum

Abstrak

Guru membutuhkan waktu dan kesiapan yang matang dalam menghadapi perubahan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru, khususnya guru PAUD dalam menghadapi perubahan kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode *systematic literature review* dengan mengkaji berbagai artikel-artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2013-2023). Untuk merumuskan tujuan penelitian dilakukan analisis terhadap literatur yang telah dikumpulkan. Proses seleksi dimulai dengan pencarian melalui *google scholar* yang menghasilkan 60 literatur, kemudian pemilihan difokuskan berdasarkan jumlah sinta 2-5 dan hasilnya adalah 15 artikel yang dianggap relevan. Hasil penelitian ini sesuai dengan asumsi pendapat penulis diawal, yang menyatakan bahwa guru memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Namun, temuan menunjukkan bahwa adaptasi ini membutuhkan waktu dan kesiapan seiring dengan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya baik dari segi internal maupun eksternal. Penelitian ini berkontribusi pada pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan baru khususnya kebijakan kurikulum untuk mempertimbangkan bagaimana keadaan sebenarnya di lapangan yang dirasakan oleh guru-guru PAUD. Penelitian ini memberikan kontribusi yang penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan kurikulum baru, dengan memperhatikan realitas lapangan yang dipersepsikan oleh para guru PAUD. Penelitian ini turut berkontribusi dalam menyoroti peran guru sebagai pengembang kurikulum, yang berfungsi sebagai fasilitator dalam memandu anak-anak belajar menuju pencapaian tujuan PAUD.

Kata kunci: Guru PAUD; perubahan; kurikulum

History

Received 2023-11-19 , Revised 2023-01-17, Accepted 2024-02-21

PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia telah mengalami enam kali perubahan. Dimulai dengan kurikulum rencana pelajaran pada tahun 1947-1968, dilanjutkan dengan kurikulum berorientasi pencapaian tujuan pada tahun 1975-1994, kemudian kurikulum KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada tahun 2004, diikuti oleh kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006, selanjutnya kurikulum 2013 dan saat ini diterapkan kurikulum Merdeka (Istiqomah, 2016). Perubahan kurikulum ini tercermin dari adaptasi perubahan zaman dan kemajuan teknologi informasi (M. M. Jannah & Rasyid, 2023).

Perubahan kurikulum juga merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang mengatur sistem Pendidikan nasional agar mampu tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik. Seperti halnya pada kebijakan kurikulum merdeka menekankan pentingnya pembentukan karakter dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari guna menciptakan peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar pancasila (Anwar, 2022; Farida & Mulyani, 2023). Hal ini menjadi landasan untuk mencapai peserta didik yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat (Kongen & Jaya, 2019). Selain kurikulum merdeka, kurikulum yang sebelumnya yaitu kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada peserta didik (Atikah et al., 2023). Meskipun keduanya memiliki pendekatan yang berbeda, namun keduanya memiliki kesamaan dalam membentuk peserta didik yang sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional.

Pemerintah memiliki harapan tinggi terhadap sistem pendidikan yang menginginkan bahwa sekolah, pendidik, dan peserta didik dapat mengimplementasikan gagasan baru dari setiap kebijakan yang telah dibuat. Namun berbeda dengan realita dilapangan terutama bagi para guru, yang mengalami problematika terkait kesiapan mereka untuk menerapkan kurikulum baru seperti kurikulum merdeka. Guru menghadapi kesulitan dalam pembuatan administrasi sekolah dan dalam menentukan metode serta strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak. Di samping itu, para guru juga mengalami kebingungan dalam menyusun silabus karena kurangnya panduan yang dapat membimbing dalam proses pembuatannya (Jannah et al., 2022). Perubahan nama dalam administrasi pembuatan rencana pembelajaran juga menimbulkan kebingungan dan memerlukan penyesuaian waktu bagi para guru (Isa et al., 2022; Muzaini et al., 2022). Sehingga mereka merasa terkendala dan terbebani dengan tugas-tugas tersebut tanpa sepenuhnya memahami makna yang terkandung dalam kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka (Marfuah et al., 2023). Akibatnya, guru cenderung melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dan hal ini tidak selalu memenuhi harapan yang diinginkan oleh kebijakan pemerintah.

Guru dihadapkan pada tuntutan pemahaman yang mendalam terkait pembelajaran ideal untuk anak, sementara juga dihadapkan pada administratif yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Hal ini menyebabkan kurangnya antusiasme dari pihak guru dalam melaksanakan kurikulum baru, karena

setiap perubahan kurikulum membawa pola administrasi yang berbeda. Sebagai contoh, dalam kurikulum 2013 guru membuat RPP yang berpedoman pada STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud No 137 Tahun 2014, kemudian kurikulum merdeka guru diharapkan untuk membuat modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan minat anak tanpa pedoman yang kaku seperti kurikulum 2013 (Noviana et al., 2019). Guru juga dihadapkan pada tuntutan untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran agar mampu memfasilitasi kebutuhan belajar anak (Marfuah et al., 2023).

Guru membutuhkan penyesuaian waktu untuk melalui proses pemahaman dalam melaksanakan kebijakan kurikulum baru. Penyesuaian ini akan berhasil dengan optimal jika pengelola, guru, dan komponen pendukung di satuan PAUD memiliki kesiapan yang baik dalam jangka waktu tertentu (Syifaузakia, 2023). Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman guru tersebut, pertama tingkat kapasitas kemampuan yang dimiliki guru berbeda-beda, tidak semua guru memiliki pemahaman yang cepat dan tanggap dalam menyikapi setiap persoalan yang berhubungan dengan kurikulum (Ndeot, 2019). Kedua letak geografis Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, menyebabkan tidak meratanya informasi yang didapat oleh guru-guru khususnya yang berada dipelosok. Ketiga kualifikasi lulusan kompetensi guru tidak linier, yang mana masih adanya guru lulusan SMA mengajar di PAUD dan lulusan sarjana dari berbagai jurusan (Taleb, 2015). Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan hal tersebut dengan serius dalam merumuskan kebijakan kurikulum baru.

Uraian tulisan ini mendeskripsikan apakah guru PAUD mampu beradaptasi pada setiap perubahan kurikulum yang terjadi? Berdasarkan sudut pandang peneliti guru mampu beradaptasi dengan setiap perubahan kurikulum yang baru, namun realita yang terjadi di lapangan guru membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama dalam menghadapi perubahan kurikulum tersebut. Hal ini terjadi ketika guru baru memahami kurikulum yang sebelumnya seperti kurikulum 2013, namun pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan terkait kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Artikel ini akan membahas mengenai berbagai tantangan dan hambatan yang dirasakan oleh guru dalam menghadapi persoalan terhadap perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia.

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian dalam bentuk *Systematic Literature Review* (SLR), suatu pendekatan metodologis yang secara khusus merinci proses pengumpulan dan evaluasi penelitian terkait pada fokus topik tertentu (Athief et al., 2022). Pemilihan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dilakukan karena dianggap sebagai pendekatan yang komprehensif, bebas dari bias, dan transparan dengan tujuan untuk menganalisis literatur yang ada dan meningkatkan pemahaman terhadap topik yang difokuskan. Proses penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang didukung oleh perangkat lunak yaitu *Google Scholar* dan *Mendeley*. *Google Scholar* digunakan untuk mencari

referensi dari sumber-sumber terpercaya dengan menggunakan kata kunci problematika kurikulum, perubahan kurikulum, dan guru. Sementaraitu, *Mendeley* digunakan untuk mengelola referensi, menyusun sitasi, dan membuat daftar pustaka. Penggunaan perangkat lunak ini sangat umum terjadi dalam penelitian kualitatif, terutama yang mengadopsi metode *Syctematic Literature Review*.

Artikel yang dikaji dalam penelitian ini diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dari 2013-2023. Untuk menetapkan tujuan penelitian, diperlukan analisis terhadap artikel-artikel yang telah dikumpulkan. Proses seleksi dimulai dengan pencarian menggunakan *google scholar* yang menghasilkan 60 literatur, kemudian diseleksi berdasarkan relevansi antara judul dan hasil penelitian. Setelah membaca abstraknya, terpilih 30 artikel, lalu dipersempit kembali berdasarkan jumlah sinta 2-5 sehingga tersisa 15 artikel yang relevan. Sintesis artikel ini melibatkan ringkasan temuan dari literatur terpilih dan menjelaskan hubungan antara temuan-temuan tersebut dengan topik penelitian yang sedang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Banyak penelitian yang membahas tentang perubahan kurikulum antara tahun 2013-2023, dalam periode tersebut teridentifikasi 15 artikel yang memenuhi kriteria penelitian ini. Proses sintesis dilakukan melalui langkah-langkah berikut: 1) pengikhtisaran konsep dari artikel yang relevan; 2) susunan hasil pengikhtisaran menjadi temuan utama; 3) klasifikasi temuan ke dalam kategori yang relevan; 4) sistesis dari kategori-kategori tersebut. Hasilnya ditemukan berbagai tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru terhadap perubahan kurikulum. Temuan ini akan diuraikan secara rinci dalam pembahasan berikutnya.

Tabel 1

Hasil Temuan Literatur Review

| <i>Nama Penulis</i> | <i>Tahun</i> | <i>Tujuan Penelitian</i> | <i>Hasil Penelitian</i> |
|------------------------|--------------|---|---|
| Amelia, D.J. | 2018 | Untuk mengetahui problematika implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak | Problematika implementasi kurikulum 2013 di SD Muhammadiyah 07 Wajak Kabupaten Malang, seperti yang terungkap dalam hasil penelitian, bersumber dari tantangan eksternal dan internal yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum tersebut |
| Gumilar, et.al. | 2023 | Untuk mendeskripsikan urgensi penggantian kurikulum 2013 | Kurikulum 2013 menampilkan beberapa kelemahan berdasarkan hasil peneliian, termasuk kurangnya pemahaman dan persiapan guru, keterbatasan dalam pengembangan pendidikan karakter, serta kendala dalam penerapan yang konsisten di lingkungan kelas |

| | | | |
|--|------|---|--|
| Harefa, I.D & Suprihatin, E | 2023 | Untuk mengatasi masalah mutu PAUD, sistem belajar mandiri lembaga PAUD, dan strategi penyelesaian masalah mutu pada PAUD melalui bermain mandiri | Penelitian menemukan beberapa ketidaksesuaian dengan standar pada sejumlah produk PAUD dan kurangnya keterlibatan dalam peran serta fungsi pembelajaran. Banyak guru masih mengandalkan pendekatan berpusat pada diri sendiri, yang mengurangi peluang partisipasi aktif anak dan kurangnya kolaborasi antara guru dan murid. Tantangan ini memerlukan penanganan yang tepat |
| Hartoyo, A. et.al. | 2023 | Untuk mengetahui dampak pelaksanaan kurikulum merdeka dan kesiapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar | Penelitian menyoroti dampak yang signifikan terhadap guru, tidak hanya pada peserta didik terutama terkait kesiapan mereka dalam proses pengajaran |
| Krissandi, A.D.S., & Setiawan, K.A.C. | 2018 | Untuk membahas kebijakan program profesi guru dalam hal mutu pendidikan atau hanyalah konstelasi kekuasaan semata | Penelitian menyimpulkan bahwa baik program PPG prajabatan maupun dalam jabatan memiliki dinamika kekuasaan yang kompleks di dalam strukturnya |
| Mahmud, H. | 2013 | Untuk mengungkap potret guru ideal yang dikaitkan dengan perubahan kurikulum dan peningkatan mutu guru | Penelitian menegaskan bahwa peran strategis guru dalam membentuk watak bangsa menjadikannya sebagai agen perubahan kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah |
| Marfuah, I. et, al. | 2023 | Untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka belajar di PAUD Insan Mandiri, dengan fokus pada analisis problematika yang dihadapi oleh guru dan langkah-langkah yang diambil oleh mereka untuk mengatasi kendala tersebut dalam konteks pembelajaran sisiwa | Penelitian menunjukkan bahwa PAUD Insan Mandiri telah berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar. Guru menghadapi probelematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Namun, mereka mengatasi kendala tersebut melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran |
| Rahayu, Y. | 2023 | Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul selama implementasi kurikulum sekolah, memahami masalah-masalah yang timbul dalam proses pengembangan kurikulum, serta mencari solusi yang efektif untuk mengatasi | Penelitian ini memperlihatkan bahwa guru diharapkan memiliki kesiapan untuk menerapkan pendekatan sesuai dengan profil pelajar Pancasila dalam konteks proses belajar mengajar. Proses pembelajaran dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan inovatif |

| | | | |
|---------------------------------------|------|--|--|
| | | tantangan dalam pengembangan kurikulum di lingkungan sekolah | siswa dengan berfokus pada peran sentral siswa dalam pembelajaran |
| Rohim, D & Rigianti, H.A. | 2023 | Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN 31 Tanjungpandan, dengan fokus utama pada kesiapan guru yang mencakup pengetahuan dan keterampilan terkait dengan kurikulum merdeka di lingkungan sekolah tersebut | penelitian menemukan bahwa SDN 31 Tanjungpandan menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka karena kurangnya pelatihan khusus terkait kurikulum tersebut, sehingga pemahaman mengenai cara membuat bahan ajar masih menjadi tantangan |
| Slameto | 2015 | Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 secara rasional, elemen, dan perlunya mindset guru dalam implementasinya | Penelitian menegaskan perlunya adanya prakondisi yang harus dan bahkan diwajibkan dipenuhi, terutama berkaitan dengan kesiapan guru sebagai garda terdepan dalam melaksanakan proses implementasi |
| Suhandi, A.M & Robi'ah, F. | 2022 | Penelitian bertujuan menganalisis kondisi pendidikan dengan adanya perubahan kebijakan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia | Penelitian mengungkapkan perubahan yang terjadi akibat diterapkannya kebijakan kurikulum baru, yang pada gilirannya memengaruhi peran guru. Tantangan pendidikan ini menuntut guru untuk menanamkan sejumlah kompetensi diri dalam mengembangkan pembelajaran dengan kurikulum yang baru diperkenalkan |
| Syifaузakia | 2023 | Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri perubahan sosial yang terjadi di satuan PAUD akibat diterapkannya kebijakan kurikulum merdeka | Penelitian mengungkapkan bahwa kebijakan kurikulum merdeka sebagai pendekatan pendidikan baru telah menghasilkan perubahan signifikan di satuan PAUD. perubahan ini mencakup penerimaan positif dari pengelola dan guru terhadap kurikulum baru, kebutuhan akan penyesuaian dan pengkajian mendalam terhadap proses pembelajaran serta upaya aktif dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum merdeka itu sendiri |
| Wardani, et.al | 2023 | Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pendidikan melalui perubahan kebijakan kurikulum untuk | Penelitian menyatakan bahwa perubahan yang terjadi akibat kebijakan pengajaran baru memiliki dampak signifikan terhadap peran guru dan |

| | | | |
|---------------------------|------|--|---|
| | | meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia | menghadirkan tantangan baru dalam konteks pendidikan |
| Widayanti, et.al. | 2023 | Untuk mendeskripsikan tentang problematika guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah | Penelitian menunjukkan bahwa di SMA Negeri 3 Sungai Penuh, implementasi kurikulum merdeka belajar sudah dilakukan. Namun, berbagai problematika dihadapi oleh para guru dalam menjalankan kurikulum ini |
| Zulaiha, S. et.al. | 2022 | Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan kurikulum merdeka belajar, mengidentifikasi problematika yang dihadapi selama penerapannya, dan menganalisis upaya yang dilakukan oleh guru untuk kendala tersebut | Penelitian menunjukkan bahwa SDN 17 Rejang Lebong telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Namun, terdapat problematika dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan berbagai upaya melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan |

Berdasarkan 15 artikel yang dikumpulkan, banyak membahas mengenai problematika guru termasuk tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam perubahan kurikulum, Hal ini akan menjadi fokus pembahasan dalam artikel ini.

Keterlibatan guru dalam pengembang kurikulum

Guru sebagai pengembang kurikulum memiliki peran penting dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan program-program sekolah (Anggaraini et al., 2022). Keterlibatan guru dalam proses ini menjadi krusial karena memiliki wewenang setara dengan kepala sekolah dan tim pengembang kurikulum (Jannah et al., 2022). Keunggulan guru terletak pada pemahaman mendalam terhadap kondisi dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran yang diimplementasikan dapat secara tepat dan relevan mencerminkan substansi kurikulum yang telah dirancang (Febriana, 2021).

Kenyataannya sebagian besar guru cenderung hanya fokus pada pelaksanaan pembelajaran di kelas, sementara perumusan kurikulum sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan tim pengembang. Hal ini disebabkan oleh faktor internal dimana sejumlah guru menghadapi permasalahan pribadi seperti kurangnya keterlibatan dalam proses perumusan kurikulum karena anggapan bahwa tugas utama mereka hanya sebatas pada mengajar siswa. Selain itu, faktor eksternal juga memainkan peran yang penting termasuk dinamika hubungan antara guru, kepala sekolah, dan tim pengembang yang seringkali tidak mencapai kesepakatan akhir dalam perumusan kurikulum karena adanya perbedaan pandangan dan pendapat (Rahayu, 2023; Hartoyo et al., 2023). Hal itu terlihat dari realitas lapangan yang masih kurang dalam optimalitas penerapan penguatan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran diferensiasi yang disebabkan oleh pemahaman yang berbeda di antara para guru (Isa et.al

2022). Maka disini yang menjadi permasalahan adalah masih terdapatnya perbedaan persepsi terkait penguatan profil pelajar Pancasila dan pembelajaran diferensiasi. Oleh karena itu, seharusnya perlu dirumuskan dalam kurikulum dengan melibatkan para guru dan kepala sekolah untuk menyamakan persepsi dalam implementasinya, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat dari setiap peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan kurikulum

Guru mengalami permasalahan yang nyata ketika menghadapi perubahan dan proses penyusunan kurikulum. Beberapa permasalahan mencakup kesulitan dalam menyusun administrasi pembelajaran dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, kurangnya kemampuan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai untuk anak-anak, minimnya keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi, dan kurangnya profesionalisme guru dimana beberapa guru masih menerapkan pola pembelajaran berdasarkan preferensi pribadi mereka tanpa merujuk pada kebijakan yang telah ditetapkan oleh satuan PAUD (Gumilar et al., 2023; Krissandi & Setiawan, 2018; Rohim & Rigianti, 2023; Widayanti et al., 2023; Zulaiha et al., 2022). Kendala-kendala ini menyebabkan kesulitan dan kebingungan mengimplementasikan kebijakan kurikulum baru, terutama karena beberapa guru masih enggan keluar dari zona nyaman mereka (Marfuah et al., 2023).

Permasalahan yang diuraikan lebih banyak berkaitan dengan kesiapan pribadi guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, terdapat kenyataan bahwa sebagian guru tidak begitu antusias terhadap perubahan kurikulum karena mereka merasa terbebani dengan adanya hal-hal baru (Amelia, 2018). Mereka menganggap bahwa perubahan kebijakan kurikulum terjadi begitu cepat tanpa memberikan cukup ruang bagi guru untuk bertransisi dari pemahaman kurikulum lama ke kurikulum baru. Akibatnya guru melaksanakan pembelajaran dengan mengikuti urutan bahan yang tertera dalam buku tanpa berusaha mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi siswa yang dihadapi (Mahmud, 2013).

Kurangnya kesadaran terhadap hakikat peran guru dalam pembelajaran

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang tertera dalam kurikulum. Perannya tidak hanya terbatas pada tugas mengajar dan mendidik siswa, melainkan juga melibatkan pemahaman kritis terhadap dinamika perubahan seiring dengan berjalannya waktu. Guru diharapkan memiliki sikap adaptif dan progresif guna mencapai kebaikan pribadi dan lingkungannya (Suhandi & Robi'ah, 2022; Wardani et al., 2023). Kemampuan untuk beradaptasi ini menjadi kunci terutama ketika dihadapkan pada perubahan kebijakan kurikulum yang perlu dipahami dan diimplementasikan dengan cara yang mendukung tujuan pendidikan nasional.

Meskipun diakui bahwa masih ada kurangnya kesadaran terkait peran yang seharusnya diemban oleh guru dalam setiap proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan anak cenderung pasif serta sulit menyampaikan pendapatnya karena kurangnya dukungan guru dalam berkolaborasi (Harefa &

Suprihatin, 2023). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya refleksi dan evaluasi diri secara rutin. Guru perlu mengevaluasi diri seminggu sekali setelah akhir pembelajaran untuk mencapai perbaikan dan perubahan yang lebih baik. Proses ini tidak hanya bermanfaat untuk membangun kualitas diri, tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap kekurangan yang perlu diperbaiki. Setelah melewati proses refleksi, guru akan memperoleh kesiapan yang memadai dan matang untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi yang dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan secara intensif serta mengembangkan mindset pemahaman yang baru dan terbuka (Maryadi, 2016; Slameto, 2015).

KESIMPULAN

Guru membutuhkan waktu yang cukup untuk memahami perubahan kebijakan kurikulum baru, mengingat adanya berbagai faktor tantangan dan hambatan baik dari internal maupun eksternal. Proses adaptasi ini memerlukan kesiapan yang matang dari para guru, namun dengan kesungguhan dan dedikasi mereka mampu menghadapi perubahan tersebut secara efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi kita semua, terutama bagi para guru yang sedang mengalami transisi dalam menghadapi perubahan kebijakan kurikulum.

Saran kedepannya untuk pemerintah bahwa dalam merumuskan kebijakan perubahan untuk pendidikan nasional, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Meskipun penulis memahami bahwa keputusan tersebut diambil demi kemajuan dan perubahan positif dalam pendidikan nasional, namun perlu diingat bahwa Indonesia memiliki keragaman suku, daerah, serta karakteristik dan kemampuan individu yang beragam. Oleh karena itu, penulis mengusulkan agar pemerintah memperhitungkan dengan serius setiap aspek ini agar kebijakan yang diambil dapat lebih sesuai dengan keberagaman masyarakat Indonesia. Sehingga dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan kurikulum baru, dengan memperhatikan realitas lapangan yang dipersepsikan oleh para guru PAUD. Penelitian ini turut berkontribusi dalam menyoroti peran guru sebagai pengembang kurikulum, yang berfungsi sebagai fasilitator dalam memandu anak-anak belajar menuju pencapaian tujuan PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., Belawati, A. P., & Pandiangan. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Anwar, R. N. (2022). Persepsi guru PAUD terhadap pembelajaran paradigma baru melalui kurikulum merdeka. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 99–109. <http://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384>

- Athief, F. H. N., Rizki, D., & Pratwindya, A. (2022). Performa bank wakaf mikro selama 2017-2021: sebuah studi literatur sistematis (systematic literature review). *Iqtishdia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(2), 204–221. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia>
- Atikah, C., Rusdiyani, I., & Nurmahdiah. (2023). Pelatihan bagi guru PAUD tentang administrasi pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 196–203. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.210>
- Farida, N., & Mulyani, P. S. (2023). Studi analisis kesiapan penguatan relevansi lembaga PAUD sebagai fase pondasi kurikulum merdeka. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 89–102. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. PT Bumi aksara.
- Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Sumardjoko, B., & Ghufron, A. (2023). Urgensi penggantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum kerdeka. *Jurnal Papeda*, 5(2), 148–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v5i2.4528>
- Harefa, I. D., & Suprihatin, E. (2023). Strategi mengatasi problematika mutu pembelajaran melalui merdeka belajar di lembaga PAUD. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 70–77. <https://doi.org/10.26877/paudia.v12i1.14617>
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono. (2023). Dampak pelaksanaan kurikulum merdeka dan kesiapan tenaga pendidik terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 412–428. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>
- Isa, Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>
- Istiqomah, L. (2016). Dinamika perubahan kurikulum: kebijakan perubahan kurikulum 2013 PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 39–52. <https://doi.org/10.14.421/jga>
- Jannah, F., Farhuddin, T. I., & Az Zahra, P. F. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka belajar 2022. *Al Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>

- Jantung Amelia, D. (2018). Problematika implementasi kurikulum 2013 di SD Wajak. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(2), 21–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v2i2.1717>
- Kongen, M. M., & Jaya, P. R. P. (2019). Analisis kesiapan guru dalam mengimplemtasikan kurikulum 2013 di PAUD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 2407–4454. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo>
- Krissandi, A. D. S., & Setiawan, K. A. C. (2018). Perubahan kurikulum dan pendidikan profesi guru: upaya menemukan arah pendidikan yang ideal atau konstelasi kekuasaan? *Jurnal SAP*, 3(2), 93–102. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sap.v3i2.3027>
- Mahmud, H. (2013). Guru di tengah perubahan kurikulum. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 111–124. <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.97>
- Marfuah, I., Mentari, E. G., & Oktavia, P. (2023). Problematika guru PAUD dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 601–610. <https://doi.org/prefix 10.24042>
- Maryadi. (2016). Implementasi supervisi klinis menuju profesionalitas guru. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 133–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.26877/paudia.v5i2.1188>
- Muzaini, M. C., Maemonah, M., & Istiningsih, I. (2022). Peran kepala sekolah untuk mengatasi hambatan guru dalam pengembangan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957.
- Ndeot, F. (2019). Pentingnya pengembangan kurikulum di PAUD. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 30–36. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jllpaud/issue/view/12>
- Noviana, D., Nisa, T. F., & Karim, M. B. (2019). Tingkat pengetahuan guru PAUD tentang kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 2407–4454. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i2.6153>
- Rahayu, Y. (2023). Problematika kurikulum di Sekolah Dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3176–3187. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8594>
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan guru kelas IV dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>

- Slameto. (2015). Rasional dan elemen perubahan kurikulum 2013. *Sholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p1-9>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Syifauzakia, S. (2023). Kebijakan kurikulum merdeka dan perubahan sosial di satuan PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2137–2147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4344>
- Taleb, U. (2015). Peran guru dalam pembinaan kurikulum. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v4i2.173>
- Wardani, I. U., Lasmawan, I. W., & Suastra, I. W. (2023). Guru dan tantangan kurikulum baru: analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Darma Agung*, 31(5), 301–313. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i5.3708>
- Widayanti, Afnanda, M., Agustina, R., Kase, E. B. S., Safar, M., & Mokodenseho, S. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 6(1), 2056–2063. <https://doi.org/prefix 10.31004>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisini. (2022). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>